

Penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

A W Febrianti^{1*}, S Istiyati², dan Yulianti²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*asriwidyas7@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to increase learning motivation in social science learning by applying Numbered Head Together learning model. The type of this research is Classroom Action Research with two cycles action and each cycles had 4 stages that is planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were students of the 4th students at SD Negeri Pajang IV Surakarta in the 2019/2020 academic year with total 26 students. This research uses data collection techniques in the form of interview, observation, questionnaire, and documentation. This research used Miles and Huberman interactive analysis models for the data analysis. The result of the research after applying the model was increased from the first condition 19% to 46% in the first cycle, 83% in the second cycle in classical. The result of the research, the conclusion is the learning motivation in social science learning of grade 4th students at SD Negeri Pajang IV Surakarta in the 2019/2020 academic year can be increased after implementation of Numbered Head Together learning model.*

Keywords: *learning motivation, Numbered Head Together, Social Sciences of elementary school*

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penggabungan beberapa ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial yang dimaksud yaitu geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS juga mengkaji semua kejadian, konsep fakta yang berhubungan dengan permasalahan sosial. IPS masuk pada kurikulum sekolah yang penting untuk dipelajari. IPS penting untuk dipelajari disetiap jenjang pendidikan saat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Konsep ilmu sosial yang dipelajari di sekolah secara langsung yaitu agar peserta didik dapat menemukan sendiri ilmu-ilmu sosial yang diajarkan [1][2][3]. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan seseorang dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Keberhasilan peserta didik saat mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam dan luar diri peserta didik. Motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar peserta didik guna mencapai suatu tujuan. Dorongan dari dalam berupa keinginan mencapai hasil belajar yang baik dan dorongan dari luar berupa penghargaan, lingkungan belajar dan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Jika motivasi belajar yang dimiliki tinggi maka kemauan untuk belajar juga tinggi dan hal tersebut terjadi sebaliknya [4][5][6][7]. Maka motivasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar di kelas, motivasi juga berperan untuk memperjelas tujuan pembelajaran pada peserta didik. Namun motivasi belajar peserta didik di kelas IV

SDN Pajang IV Surakarta dalam pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Dibuktikan hasil dari observasi dan wawancara pada guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019. Hasil wawancara dilaksanakan bersama guru dan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik: 1) kurang berminat membaca materi IPS yang banyak; 2) mudah bosan karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi; dan 3) enggan bertanya bila belum paham materi. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil angket pada pratindakan. Diperoleh data pratindakan 19% atau 5 dari 26 peserta didik bermotivasi belajar tinggi. Berarti, masih ada 81% atau 21 peserta didik bermotivasi belajar IPS rendah. Bila masalah itu tak segera diperbaiki, selanjutnya akan berdampak pada nilai belajar IPS peserta didik. Untuk mengatasi masalah itu, perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengaplikasikan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Permasalahan rendahnya kemampuan memecahkan permasalahan peserta didik dikelas IV pernah diatasi oleh N.M Dwicahyani, dkk [8] dalam penelitiannya menerapkan model NHT. Selain itu, permasalahan motivasi belajar pernah diatasi melalui model TGT pada tindakan Nabila Yuliana, dkk [9]. Kedua penelitian tersebut dapat menguatkan dan menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPS dengan mengaplikasikan model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran kooperatif berciri masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas dengan bagian nomor berbeda-beda dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok guna saling memberi ide dan jawaban yang tepat. Model ini baik guna meningkatkan tanggung jawab dalam diskusi kelompok sehingga semua anggota aktif dalam bekerjasama kelompok. Sintaknya ada empat yaitu : 1) kelompok dibagi heterogen dan nomor kepala dibagikan; 2) memberi tugas; 3) kelompok berdiskusi dan 4) menyajikan jawaban [10][11][12][13]. Oleh karena itu, peserta didik akan aktif dan tidak cepat bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini dengan menggunakan model NHT motivasi peserta didik kelas IV SD Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2019/2020 bisa meningkat. Penelitian ini bisa jadi bahan rujukan sebagai upaya penggunaan model pembelajaran inovatif guna menyelesaikan masalah motivasi belajar supaya meningkat.

2. Metode Penelitian

Ada dua siklus dan dua pertemuan disetiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 dengan 26 peserta didik menjadi subjek penelitiannya. Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Validitas isi dan triangulasi adalah uji validitas data. Sementara itu, analisis data pada data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil angket motivasi belajar pembelajaran IPS, sedangkan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Kriteria penskoran motivasi belajar pembelajaran IPS ada pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Penskoran Motivasi Belajar Pembelajaran IPS

INTERVAL	KATEGORI
$X \leq 34$	Sangat Rendah
$34 < X \leq 46$	Rendah
$46 < X \leq 58$	Sedang
$58 < X \leq 70$	Tinggi
$70 < X$	Sangat Tinggi

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 80% dari seluruh peserta didik atau 21 peserta didik dari 26 peserta didik yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Peserta didik yang mampu mendapat kategori tinggi dan sangat tinggi sehingga dapat disebut meningkat motivasi belajarnya. Jadi, jika 80% dari jumlah peserta didik sesuai dengan indikator kinerja, maka model NHT dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.

3. Hasil dan Pembahasan

Data angket saat pratindakan menunjukkan cukup banyak peserta didik mendapat skor dengan kategori rendah. Hasil angket motivasi belajar pratindakan di Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Skor Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada Pratindakan

No.	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Kategori
1.	$X \leq 34$	3	12	Sangat Rendah
2.	$34 < X \leq 46$	7	27	Rendah
3.	$46 < X \leq 58$	11	42	Sedang
4.	$58 < X \leq 70$	5	19	Tinggi
5.	$70 < X$	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	
Skor Tertinggi		5	19	
Skor Terendah		21	81	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan motivasi belajar IPS peserta didik pada pratindakan memperoleh data hasil pratindakan masih ada 81% atau 21 peserta didik yang memiliki motivasi belajar IPS dengan kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Sedangkan hanya 19% atau 5 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS tinggi dan sangat tinggi dari seluruh peserta didik.

Setelah model NHT digunakan pada pembelajaran IPS, maka skor motivasi belajar IPS peserta didik di kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta menunjukkan peningkatan ketika siklus I bila di banding dengan hasil tes pratindakan. Hasil skor motivasi belajar IPS pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Skor Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No.	Rentang Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Kategori
		Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	
1.	$X \leq 34$	2	8	1	4	Sangat Rendah
2.	$34 < X \leq 46$	6	23	5	19	Rendah
3.	$46 < X \leq 58$	9	34	5	19	Sedang
4.	$58 < X \leq 70$	7	27	12	46	Tinggi
5.	$70 < X$	2	8	3	12	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	26	100	
Skor Tertinggi		9	35	15	58	
Skor Terendah		17	65	11	42	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan motivasi belajar IPS peserta didik pada siklus I memperoleh data hasil pertemuan 1 menunjukkan 65% atau 17 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS dengan kategori sangat rendah, rendah dan sedang; dan 35% atau 9 peserta didik bermotivasi belajar IPS tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan di pertemuan 2 menunjukkan 42% atau 11 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS dengan kategori sangat rendah, rendah dan sedang; dan 58% atau 15 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS tinggi dan sangat tinggi. Terlihat ada peningkatan motivasi belajar peserta didik di Siklus I dari pratindakan.

Tindakan yang dilaksanakan di siklus II memperlihatkan peningkatan kembali pada motivasi belajar peserta didik di kelas IV jika dibandingkan dengan hasil tindakan di siklus I. Hasil skor motivasi belajar pembelajaran IPS peserta didik kelas IV siklus II di Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Skor Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No.	Rentang Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Kategori
		Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	
1.	$X \leq 34$	0	0	0	0	Sangat Rendah
2.	$34 < X \leq 46$	2	8	0	0	Rendah
3.	$46 < X \leq 58$	5	19	2	8	Sedang
4.	$58 < X \leq 70$	12	46	12	46	Tinggi
5.	$70 < X$	7	27	12	46	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	26	100	
Skor Tertinggi		19	73	24	92	
Skor Terendah		7	27	2	8	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan motivasi belajar IPS peserta didik pada siklus II diperoleh data hasil pertemuan 1 menunjukkan 27% atau 7 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS dengan kategori sangat rendah, rendah dan sedang; dan 73% atau 19 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan di pertemuan 2 menunjukkan 8% atau 2 peserta didik dengan motivasi belajar IPS berkategori sangat rendah, rendah dan sedang; serta 92% atau 24 peserta didik memiliki motivasi belajar IPS tinggi dan sangat tinggi. Terlihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di Siklus II dari Siklus I.

Hasil itu menunjukkan ketercapaian indikator kinerja penelitian yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 80% peserta didik mendapat kategori tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian di hentikan di siklus II. Data perbandingan skor motivasi belajar pembelajaran IPS peserta didik di kelas IV pratindakan, siklus I, dan siklus II pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar IPS

Kategori	Jumlah peserta didik				
	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Sangat Rendah	3	2	1	0	0
Rendah	7	6	5	2	0
Sedang	11	9	5	5	2
Tinggi	5	7	12	12	12
Sangat Tinggi	0	2	3	7	12
Jumlah tinggi dan sangat tinggi	5	9	15	19	24
Presentase tinggi dan sangat tinggi	19%	35%	58%	73%	92%
Peningkatan tiap tindakan	19%	46%		83%	

Berdasarkan tabel 5. dapat diperoleh data nilai motivasi belajar pembelajaran IPS peserta didik setiap pertemuan pada tindakan siklus selalu meningkat. Hal ini terlihat pada skor rata-rata setiap pertemuan. Peningkatan skor motivasi belajar peserta didik di pembelajaran IPS juga ditunjukkan pada persentase pada setiap kategorinya. Pada tahap pratindakan persentase ketuntasan hasil motivasi belajar peserta didik di pratindakan sebanyak 19%, di siklus I pertemuan 1 dan 2 meningkat sebanyak 35% menjadi 58% dengan rata-rata peningkatan sebesar 46%, dan di siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat sebesar 73% jadi 92% dengan rata-rata peningkatan sebesar 83%. Secara keseluruhan persentase kelulusan skor motivasi belajar peserta didik terjadi peningkatan. Meskipun indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi, terdapat 2 peserta didik masih belum memenuhi kategori

tinggi. Hal ini disebabkan ke-dua peserta didik kurang percaya diri dan masih memiliki keterbatasan saat membaca dan menulis sehingga menghambat proses belajar.

Penerapan model pembelajaran NHT bisa dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPS peserta didik dikelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil motivasi belajar di setiap tindakan dilakukan yang selalu menunjukkan adanya peningkatan presentase yang telah di uraikan. Peningkatan motivasi belajar di setiap siklus dapat memperlihatkan jika model pembelajaran kooperatif bisa menaikkan motivasi di pembelajaran terutama dari faktor eksternal peserta didik [14][15][16].

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian pertama oleh N.M Dwicahyani, dkk. Penelitian ini hasilnya menunjukkan rata-rata nilai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang diajar dengan model NHT lebih baik dari pada yang diajar dengan pembelajaran konvensional, peningkatan hasil ditunjukkan melalui meningkatnya rata-rata nilai setiap siklus. Penelitian relevan kedua yaitu penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar sebelumnya dilakukan oleh Yuliana, dkk. Hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi belajar, yang diupayakan melalui model pembelajaran *Team Games Turnament* (TGT). Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya yaitu model NHT dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan dapat meningkatkan motivasi belajar [17]. Keterkaitan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, terbukti jika penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPS peserta didik di kelas IV SD Pajanga IV Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan jika melalui model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada peserta didik di kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut terlihat karena ada peningkatan persentase hasil angket motivasi belajar IPS dari pratindakan hingga siklus kedua pada setiap indikatornya. Rata-rata persentase hasil motivasi belajar di pratindakan sebesar 19% meningkat jadi 46% di siklus I dan meningkat lagi hingga 83% di siklus II. Implikasi teoretis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat menambah wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menerapkan model NHT serta dapat dijadikan sumber relevansi penelitian serupa. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu terciptanya pembelajaran IPS yang aktif, efektif, menyenangkan dan efisien, serta tercapainya indikator motivasi belajar IPS peserta didik setelah model pembelajaran NHT diterapkan.

5. Referensi

- [1] Wahidmurni 2017 *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [2] Trianto 2007 *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- [3] A Zahra, K C Suryandari, and M. Salimi 2017 *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Tentang Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017 Didaktika Dwija Indria* **29(5)** 829-333
- [4] B H Uno 2015 *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [5] O Hamalik 2015 *Psikologi Belajar dan Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algennsindo)
- [6] R Wahab 2015 *Psiklogi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- [7] W Yanti, W Rahayu, and T Sri 2018 *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Sempoa Botol Pada Siswa Kelas IV SD J Didaktika Dwija Indria* **6(3)** 139–155
- [8] N M Dwicahyani, I W Wiarta, and I K Ardana 2019 *Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Penguasaan Kompetensi IPS J Lesson Learn Stud* **2(1)** 102–110
- [9] N Yuliana, N S Wardani, and T Prastyo 2019 *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Teams Games Tournament J Education Action Reset* **3(2)** 80-89
- [10] Hermawati, D Lyesmaya, and A E Wardana 2019 *Penerapan Model Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS di Kelas Tinggi PGSD FKIP Univ.*

Muhammadiyah Sukabumi **13(2)** 149–156

- [11] S Aris 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] L Prasandi, Rukayah, and S Istiyati 2017 *Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa Sekolah Dasar* *J Didaktika Dwija Indria* **6(3)**
- [13] Kurniasih 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena)
- [14] M Huda 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [15] S Bahri 2008 *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- [16] Sardiman 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [17] M K Mustami and D. Safitri 2018 *The Effects Of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction On Students' Motivation* *Int J Instr* **11(3)** 123–134
- [18] H Widyaningtyas, R Winarni, and T Murwaningsih 2019 *Developing Students' Responsibility Through Numbered Head Together Model In Social Science Learning At Elementary School* "International Journal of Indonesian Education and Teaching **3(2)** 204–214